

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Pengertian Yayasan

Yayasan merupakan salah satu dari sebuah lembaga yang pada dasarnya bergerak dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang keagamaan, bidang kebudayaan, dan bidang sosial. Pada hakikatnya yayasan dapat mendirikan sebuah badan usaha yang kegiatannya yang sesuai dengan suatu maksud dan tujuannya. Dalam pendirian yayasan harus melalui perantara akta notaris yang telah diatur. Pada dasarnya yang diatur atas beberapa organ yayasan yaitu : pembina, pengurus, dan pengawas. Dalam pokok permasalahan dalam penelitian ini yang merujuk kepada pengaturan yayasan berdasarkan Undang- Undang Nomor 16 tahun 2002 Undang-undang No 28 tahun 2003 yang mengatur tentang terkait yayasan sebagaimana pailitnya sebuah yayasan, dan bagaimana pertanggung jawaban yang dilakukan oleh pengurus terhadap pailitnya suatu yayasan.¹

¹ Daffa, Muhammad, Dwi Desi Yayi Tarina, And Mh Sh. "Mekanisme Tanggung Jawab Badan Hukum Terhadap Pengurus Yayasan Yang Diakibatkan Oleh Pailitnya Suatu Yayasan."

b. Profil Yayasan Uma Kandung

Nama : Yayasan Uma Kandung
Tahun Berdiri : 1963
Alamat Yayasan : Jl. Cendrewasih RT. 19 No. 25 kel. Belitung
Selatan Kec. Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin
Alamat Facebook : @Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

c. Visi dan Misi

Visi:

Terwujudnya Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Pendidikan dan Pelayanan Lanjut Usia.

Misi:

- 1) Mewujudkan Lansia Yang Mandiri dan Berguna
- 2) Mewujudkan lansia yang Berkarakter dan Berintegritas
- 3) Mewujudkan pendidikan yang bermutu pengajaran yang berkualitas

d. Sarana dan Prasarana

- 1) Ruang dan Lahan

Tabel 4.1 Sarana dan Prasana Yayasan Uma Kandung

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kantor	1 bh	Baik
2	Ruang tidur	8 bh	Baik
3	Ruang tengah	1 bh	Baik
4	Ruang makan	1 bh	Baik

5	Dapur	1 bh	Baik
6	Gudang	1 bh	Cukup
7	Halaman	1 bh	Baik

2) Mebeler dan Media Elektronik

Tabel 4.2 Sarana dan Prasana Yayasan Uma Kandung

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	1 bh	Baik
2	Televisi	1 bh	Baik
3	Sound system	1 bh	Baik
4	Kulkas	1 bh	Baik
5	Mesin cuci	1 bh	Baik
6	Kipas angin	5 bh	Baik
7	Meja kursi kerja, Lemari	1 set	Cukup
8	White board	3 bh	Baik
9	Kursi roda	2 bh	Cukup
10	Meja kursi makan	2 bh	Cukup
11	Ranjang	8 bh	Baik
12	Sound sistem	1 bh	Baik

e. Status dan Legalitas Kelembagaan

Status LKS Yayasan Uma Kandung mempunyai surat izin operasional dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. Kegiatan di LKS mulai dilaksanakan tahun 1989.²

f. Sejarah Yayasan Uma Kandung

Lebih dari 60 tahun yang lalu, tepatnya pada bulan Mei 1961, beberapa perempuan yang tergabung dalam GOW (Gabungan Organisasi wanita) Kalimantan Selatan di Banjarmasin membahas cara-cara untuk memajukan perempuan di wilayah Kalimantan Selatan.

Saat itu, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Atas (SLTA) dan Perguruan Tinggi hanya ada di Banjarmasin, namun saat itu belum ada di ibu kota lain selain Banjarmasin di provinsi Kalimantan Selatan. Didorong oleh keinginan untuk memberdayakan anak perempuan di Kalimantan, beberapa ibu mencetuskan ide tersebut. Noursehan Djohanshah Hamli berencana mendirikan asrama putri yang akan sangat penting untuk mengasuh dan mendampingi anak-anak pelajar yang berasal dari luar kota dan daerah, dan yang nantinya akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Asrama Putri berperan dan berfungsi sebagai pengganti Orang Tua yang mengasuh dan mendampingi anak-anak yang berada di asrama putri dalam menempuh pendidikannya sehingga dapat mengangkat

² Buku Laporan Tahunan Yayasan Uma Kandung Tahun 2023

harkat dan mertabat perempuan, karena mereka adalah calon ibu yang akan memberikan pendidikan dasar pada anak untuk menjadi manusia yang berakal budi dengan iman dan taqwa, menuju kebaikan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam rangka merealisasikan gagasan tersebut maka pada bulan Mei 1961 itu juga, Ibu Gt. Noorsehan Djohansyah selaku ketua GOW mengadakan rapat membantuk panitia dengan ketua Ibu Melati Yusi, dibantu Ibu Tjetje Suparman, Ibu Anna Sinaga, Ibu Hendro Pradjoko, Ibu Suparno, Ibu margaretha Hamli Carang, Ibu Zahrah Masaleh, Ibu Nurdjennah Assegaf, dan Ibu-ibu anggota GOW lainnya, yang berusaha mencari dan menggali dana untuk mewujudkan berdirinya Asrama Puteri dimaksud. Selanjutnya Ibu Gt. Noorsehan Djohansyah dengan beberapa ibu lainnya menghadap Notaris Njoo Sioe Liep di Banjarmasin, untuk membentuk Yayasan sebagai sebuah lembaga yang berbadan hukum dengan nama Yayasan Uma Kandung dengan Akte Notaris No. 2 tanggal 02 1961. Dan pada akhirnya ditahun 1963 berdiri lah asrama puteri Uma Kandung.

Gedung ini dapat menampung 30 (Tiga Puluh) orang siswa; lengkap dengan ruang belajar, ruang makan, ruang tamu, serta beberapa ruangan lainnya dan halaman olahraga. Sehingga atas rahmat Allah SWT terwujudlah impian pandirian Asrama Puteri sesuai dengan apa tujuan dan Visi pendiriannya. Gedung ini pada awal tahun 1963 selesai dan diresmikan sebagai sebuah asrama puteri “Uma Kandung” pada Tanggal

19 April 1963 yang kita jadikan momentum ulang tahun yayasan uma kandung Banjarmasin.

Asrama puteri berjalan terus sesuai perkembangannya dan akhirnya sampai pada tahun 1985 terjadi pergeseran kebutuhan akan asrama, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pembangunan. Pindahnya Universitas Lambung Mangkurat ke Jl Brigjen Hasan Basri, IAIN ke Jl Ahmad Yani km 4,5 menempati gedung barunya juga. Berdirinya rumah-rumah kost sekitar perguruan tinggi tersebut untuk memenuhi hunian mahasiswa. Ditambah lagi berkurangnya anggota pengurus oleh berbagai sebab, antara lain karena kesibukan, pindah dari Banjarmasin dan meninggal. Asrama lebih kepada tempat tinggal sementara dari anggota pengurus yayasan yang kebetulan kesulitan tempat tinggal tetap. Maka diputuskan Asrama Puteri ditutup untuk sementara. Selanjutnya untuk memanfaatkan gedung asrama yayasan bekerjasama dengan R.S Ulin untuk dapat menampung siswa kebidanan dan bertahan sampai 2002 dan pada tepat akhir 2002 maka di adakan lagi rapat kepada pengurus dan diawal 2003 menjadikan tepat Yayasan bukan hanya menampung bidan saja, tetapi juga berubah menjadi Yayasan Uma Kandung yang menampung lansia dan membina para lansia.

g. Proses Keuangan Asrama Yayasan Uma Kandung

Usaha pencarian dan penghasilan dana mulai digerakkan seperti mengadakan pasar malam, mendatangkan Ibu Fatmawati Sukarno dan usaha-usaha lainnya, yang dapat kami kemukakan antara lain sebagai berikut :

- 1) Tanggal 7 Agustus 1961 bantuan dari Menteri Sosial sebesar Rp.300.000,-.
- 2) Tanggal 13 September 1961 hasil pasar malam amal sebesar Rp.275.000,-
- 3) Tanggal 06 November 1961 panitia penyambutan fatmawati Soekarno sebesar Rp.31.700,-
- 4) Bulan Desember 1961 hasil gerakan pencarian dana yang dipimpin oleh Ibu Tjetje Soeparman dan Ibu H.Horman sebesar Rp.133.000,-
- 5) Bulan Januari, Februari, dan April tahun 1962 mendapat pinjaman dari bapak H. Gazali NV ODI Banjarmasin sebesar Rp.600.000,-
- 6) April, Juli, dan November tahun 1962 Sumbangan Yayasan Pembangunan Semesta Kalimantan Selatan sebesar 1.300.000,-

Pencarian dana berjalan terus maka pada akhir bulan Desember 1961 mulai membangun sebuah gedung di Jl.A.Yani Km 2, tepatnya di seberang RS. Ulin Banjarmasin. Bantuan tanah di Jl.A.Yani diberikan oleh Walikota Banjarmasin, waktu itu Bapak H. Horman. Dengan

rancangan gedung serta pengawasan pembangunannya dikerjakan suka rela oleh kepala P.U Kotapraja yaitu Bapak A.Ardiansyah Idham.

Pembangunan dikerjakan oleh pemborong R.P.Soeparto, Kemudian untuk menyelesaikan pengecatan dan pengapuran serta perlengkapan lainnya seperti tempat tidur, lemari, meja dan kursi lain sebagainya dikerjakan oleh pemborong Syahrhan Hoesin dan H.Thaher.

h. Organisasi

Susunan pengurus Organisasi berjalan sebagaimana diharapkan sesuai perkembangan akte ini berjalan sebagaimana diharapkan dan juga sesuai perkembangan, sewaktu-waktu terjadi penggantian dan penyesuaian anggota pengurus disebabkan pindah ke luar daerah, kesibukan, sakit, dan atau meninggal, Pengurusan dan pembinaan di yayasan uma kandung sudah 9 kali berganti kepengurusan sejak tahun 1961 sampai sekarang dan berikut susuan pengurus dan pembina yang dapat kami kemukakan tahun 2019-Sekarang sebagai berikut:³

³ Buku Kenangan Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin Tahun 2016

Tabel 4.3 Nama Pengurus Yayasan Uma Kandung Periode 2019-
Sekarang

No	Dewan Pembina	
1	Dr.dr.Hj. Siti Wasilah, M.Si. Med	
2	Hj. Sahrizada Soebarjo	
3	Hj. Farida Hasan Aman	
4	H. Gst. Rusdi Effendi,AR	
5	K.H Husin Naparin, Lc. MA	
6	Hj. Fathul Jannah	
No	Pengawas	
1	Dra. Hj. Marwiyah Zumbry	
2	Aep Ruhya, S.Sos, M.AP	
No	Pengurus Yayasan Uma Kandung	Jabatan
1	Dra. Hj. Rachmah Norlias	Ketua
2	Dra. Hj. Mahniah, N	Wakil Ketua I
3	Dra. Hj. Noormayani, MAP	Wakil Ketua II
4	Endang Setiawan, S.Pd	Sekretaris
5	Ir. H. Mokhamad Khuzaimi	Wakil
6	Hj. Naimah Fitriyanuarty, S.Psi, MM	Sekretaris
7	Hj. Noorhayah, S.Sos	Bendahara
		Wakil
		Bendahara
No	Bidang-bidang	

1	<p>Bidang Kesejahteraan anak dan Remaja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dra, Hj. Djuhairiah Djuhdi, M.Mkes 2. Emmy Sutrisni 3. Dini Nur Amelina
2	<p>Bidang Kesejahteraan Lanjut Usia dan Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dra. Hj. Maisarah Aziz 2. Hj. Juariah 3. Hj. Wardaniah Wardiman, S.Pdi 4. Drs. Nurdiansyah
3	<p>Bidang Usaha dan Keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anni Hanisyah, SE.MM 2. Nurul Hidayati 3. Hj. Rosita Sari, M.Pd
<p>Daftar Nama-nama Pembina Lansia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Endang Setiawati, S.Pd 2. Ahmad Riski Putra Perdana 3. Nurul Hidayah 4. Ibu Nurlinah 5. Bapak Nordiansyah 6. Ibu Masniah 7. Hj. Wardaniah Wardiman, S.Pd.I 8. Ibu Morsalina 9. Bapak Masyrin 1. Bapak Nor nas 	

i. Data Lansia yang Ada di Yayasan Uma Kandung

Tabel 4.4 Data Lansia yang ada di Yayasan Uma Kandung

No	Keterangan	Jumlah
1	Meninggal	6
2	Pindah	2
3	Mengundurkan Diri	1
4	Perempuan	174
5	Laki-laki	74
6	Jumlah Total	248
248 kurang 9 Jumlah total yang aktif jadi 239		

j. Kegiatan Yayasan Uma Kandung

1) Periode 1961-2002

- a) Persiapan pendirian Asrama Puteri Uma Kandung Banjarmasin sampai dengan diresmikannya pada tanggal 19 April 1963. Sesuai kapasitas gedung dan tersedianya kamar, mula terdaftar sebanyak 20 (dua puluh) orang siswa sampai akhirnya penuh 30 (tiga puluh) orang, yang berasal dari Hulu Sungai (Kalimantan Selatan), Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, karena pada waktu itu pendidikan perguruan tinggi hanya ada di Kalimantan Selatan yaitu Universitas Lambung Mangkurat.

- b) Pencarian dana donator agar uang asrama tidak terlalu membebani orang tua, tetap diusahakan bantuan dana / donatur tetap.
- c) Mengajarkan berbagai keterampilan pada ibu-ibu Sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan sebagaimana dicantumkan dalam akta Notaris, maka disamping adanya asrama putri diadakan juga kegiatan lainnya, yaitu mengajarkan berbagai keterampilan pada ibu-ibu agar dapat mandiri ataupun membantu tambahan dana guna mensejahterakan rumah tangga. Maka dibukalah kusus-kursus menjahit, menyulam, memasak, membuat kue atau berbagai makanan kecil/kue kering sesuai perkembangan keperluan waktu itu. Membuat bunga dari kertas dan kain sebagai kerajinan tangan sangat digemari.
- d) Mengadakan peringatan HUT Asrama puteri 1964; Yang di rangkakan dengan peringatan Hari Kartini yang diselenggarakan oleh Gabungan Organisasi wanita, sebagai pencetus adanya Asrama.
- e) Menyenggarakan semacam pasar amal dengan menjual hasil kerajinan/ masakan dari ibu-ibu peserta kursus.
- f) Dimeriahkan dengan pertunjukan seni yaitu tari dan nyanyi oleh penghuni asrama.
- g) Menerima bantuan dari Gubernur Kalimantan Tengah sebanyak Rp.100.000,- tiap bulan selama tahun 1964.

h) Tercatat dalam tahun 1974 sampai dengan tahun 1985, Yayasan menerima bantuan dana dan sumbangan dari :

- (1) Walikota Banjarmasin secara rutin, tiap bulan menyumbang Rp.10.000,- selama tahun 1974.
- (2) Gubernur Soebardjo membuat pagar sekeliling asrama dan menyumbang sebuah lemari pendingin.
- (3) Perbaikan gedung dari Gubernur Mistar Tjokrousumo.
- (4) Mesin tik dan mesin jahit dari Walikota Sidik Susanto.
- (5) Sebuah TV (Televisi) dari walikota Komarudin dan tirai jendela dari ibu Komarudin.
- (6) Sumbangan 2 set kursi tamu dari perkumpulan pengajian Al-Hidayah.

i) Lemari Arsip dan perlengkapannya kantor lainnya dari Departemen Sosial Prov. Kalimantan Selatan.

j) Penyantunan Lanjut Usia terlantar dengan sistim Asuhan Keluarga/Home Care mulai 5 orang, 10 orang sampai menjadi 25 orang sekitar asrama dan rumah pemotongan hewan Banjarmasin, Pekapuran sampai ke Sungai Baru. Perubahan ini dikukuhkan dengan Akte Notaris Robensjah Sjahan, S.H Notaris di Banjarmasin no.8 tanggal 08 April 1998. Mulai tahun 1994 santunan pada lansia bertambah sehingga pada tahun 1998 mencapai jumlah 50 orang, mereka adalah dari RT 5 kecamatan

Sungai Baru dan diusahakan menambah kekecamatan Pekapuran Raya. Kepada para lansia diberikan :

- (1) Pendidikan dan Pelatihan
- (2) Pelajaran membuat sapu lidi, membuat hiasan kembang sarai (hiasan dari kertas khas banjar) untuk dipasarkan.
- (3) Membuat celemek, lap panci dan lainnya dari kain perca.

2) Periode 2003-Sekarang

Penyesuaian organisasi dengan undang-undang tentang Yayasan karena pada tahun 2008 kepengurusan Yayasan Uma Kandung hanya tinggal 3 orang, maka perlu diadakan Re-organisasi dan Re-fungsionalisasi kepengurusan. Dengan demikian terjadi perubahan akte dan diperbaharui.

- a) Akte Notaris Robensjah Sjachran, S.H, M.H. tanggal 23 Maret 2009 no. 15 Diperbaiki pada tanggal 06 Mei 2009 no. 15 disetujui dengan SK Nenteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-1847. AH.01.04 tahun 2009.
- b) Akte Notaris Robensjah Sjachran, S.H, M.H. tanggal 21 Mei 2015 No. 37 Diterima dan dicatat dalam daftar Yayasan oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia surat no. A.H.U-AH.01.06-3

k. Bidang-bidang Yayasan Uma Kandung

- 1) Bidang Kesejahteraan Lanjut Usia

a) Penyantunan lansia sistem panti kapasitas kamar 10 buah, sekarang terisi 2 kamar.

b) Penyantunan lansia sistem luar panti (Home Care)

Sebagai Berikut:

(1) Memberikan bantuan permakanan siap santap dengan mengirim rantangan 1 kali seminggu setiap jum'at kepada 15 orang lanjut usia terlantar/ fisik tidak mampu/ jompo.

(2) Memberikan bantuan sandang pangan secara intensif 2 kali setahun, menjelang bulan ramadhan semula 25 orang menjadi berkembang menjadi sebanyak 115 orang.

(3) Pengembangan kegiatan ada tahun 2010, tepatnya tanggal 10 Februari 2010 menyewa rumah di Jl. No. 25 RT 13 Kelurahan Belitung Selatang Kecamatan Banjarmasin Barat yang akan dipergunakan untuk Sasana Tresna Werdha dalam menyantuni lanjut usia dan tempat sekretaris yayasan.

(4) Tanggal 10 Februari 2013 membeli rumah sewa di Jl Cenderawasih No 15 RT 13 dan mulai menyantuni lansia sistem panti dengan Akta Notaris Husein Halim, S.H tanggal 2 Oktober 2012 No. 5 tentang perjanjian pengikatan jual beli.

(5) Memberikan bantuan kebutuhan dasar kepada 30 orang lanjut usia anggaran tahun 2016 dari dana APBD.

(6) Memberikan bantuan kebutuhan pokok kepada 80 orang lanjut usia di usulkan anggaran dana tahun 2016 dari dana APBN.

(7) pelayanan sosial lanjut usia perlu dikembangkan, terutama pelaksanaan usaha ekonomis produktif yaitu:

- Penjahitan / Rumah Tangga
- Kerajinan membuat perhiasan dan sasirangan
- Percetakan dan sablon
- Membuat telur asin

(8) Pada tanggal 17-20 September 2015 mengikuti kegiatan Rakor Pandamping Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Bekasi, diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Rehabilitas Sosial, yaitu dalam peningkatan kualitas pendamping pelayanan sosial lanjut usia pada masing-masing program yaitu ASLUT, Home care, Day Care, UEP, Nurse ing Care, UPS- LU dan Ekonomi Kreatif.

(9) Tanggal 28 September – 01 Oktober 2015 mengikuti kegiatan Rapat Kerja Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (Raker-LU)

(10) Tanggal 10-14 Desember 2015 mengikuti pertemuan pemantapan pelaksana Ekonomi Produktif di Cikarang Jawa Barat.

2) Bidang Usaha dan Keuangan

- a) Jasa penjahitan / rumah tangga
- b) Kerajinan membuat aksesoris dan pembuatan sasirangan
- c) Cetakan dan sablon

- d) Pembuatan telur asin
- e) Oleh-oleh haji dan umrah

Demikian gambaran singkat tentang Yayasan Uma Kandung Banjarmasin yang dapat kami paparkan.⁴

2. Penyajian Data

a. Pelaksanaan Pembinaan Rohani Islam Pada Lansia

Peneliti melaksanakan penelitian di Yayasan Uma Kandung di Kota Banjarmasin, Jl. Cenderawasih RT.19 No 25 Banjarmasin Barat, yang dilaksanakan pada awal bulan Mei sampai akhir bulan Juni 2023, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menggunakan Metode model miles dan huberman yang terdapat 4 tahap analisis, yaitu: tahap data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan data *conclution*,⁵ selama proses wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Tentang masalah kerohanian dalam penelitian ini. Khusus nya mengikuti kegiatan yang ada di Yayasan Uma Kandung di Banjarmasin.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan judul peneliti. Peneliti menemukan bahwa Pembinaan Rohani Islam ini ternyata ada yang *internal* dan *eksternal*, Tetapi Fokus peneliti

⁴ Buku Kenangan Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin Tahun 2016

⁵ Frans Patan, dkk, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19", Sekolah Tinggi Teologi Bethle Indonesia, Jakarta. Kharismata : Jurnal Teologi Pantekosta, Vol.3, No.1, Juli 2020

disini adalah meneliti tentang apa saja tata cara pembinaan Rohani Islam dan apa saja pendukung dan penghambatnya, dari pengamatan observasi ternyata didalam proses pembinaan Ronahi Islam itu terdapat beberapa cara pembinaan untuk lansia sebagai berikut:

1) Pembina

Data hasil wawancara dan observasi yang didapat oleh peneliti bahwa dilakukan kegiatan pembinaan Rohani Islam di Yayasan Uma Kandung tidak lepas dari peran pembina. Dari hasil wawancara dengan Ibu Endang (senin 15 mei 2023) selaku pembina yayasan uma kandung mengatakan bahwa.”Pembina di Yayasan Uma Kandung untuk pembinaan Lasia berjumlah 10 orang pembina” disini dijelaskan bahwa pembina yang bekerja untuk Pembinaan Rohani Islam pada Lansia Berjumlah 10 orang dan menurut hasil wawancara ternyata pembina disini paham dan berkompetin dalam bidangnya tersebut.

2) Subjek yang di Bina

Subjek yang dibina disini ialah para Lansia itu sendiri, hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bertemu salah satu pembina di Yayasan Uma Kandung bernama Bapak Riski (Selasa 16 mei 2023) , beliau mengatakan bahwa:”subjek yang dibina disini adalah Lansia, jumlah Lansia yang dibina di Yayasan Uma Kandung disini ialah 239 Lansia”.berdasarkan hasil nya dapat di katakan bahwa Lansia yang dibina disini banyak dan dari berbagai kreteria salah satunya ialah Lansia yang hidup sendirian.

3) Materi dan Program

Data hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ternyata pembinaan rohani Islam yang dilakukan pembina kepada Lansia salah satunya mengundang pemateri Ustadz Khairani setiap rabu 1 bulan sekali guna bisa memotivasi para Lansia diantaranya materi dari hasil observasi yang peneliti tangkap sebagai berikut: Akhidah, Akhlak, Fiqih dan Tauhid

Mengenai materi di atas, Peneliti mewawancarai Nenek Kusum (68 Tahun) pada Hari Rabu 17 mei Peneliti bertanya apakah nenek kusum masalah apa saja biasanya yang dikeluhkan sama pembina, beliau menjawab:

“saya sering sekali merasa sepi karena hidup sendiri dirumah, anak saya jauh-jauh jarang. Kadang-kadang saya merasa cemas misalkan kematian dalam kesendirian, apalagi sekarang kondisi saya kurang sehat, tapi hadirnya program ceramah tentang fiqih dan Akhlak saya merasa senang karena dalam materi terdapat hal-hal yang sangat bermanfaat dalam memperbaiki tatacara beribadah dalam menghadapi kematian”

Hal serupa juga di katakan nenek Mustika (80 Tahun) pada wawancara hari Kamis tgl 25 mei beliau menjawab:

“kadang-kadang saya merasa cemas akan kematian, tetapi pas mendengar ceramah dari Ustadz khairani tentang akhidah dan tauhid, diri saya langsung percaya diri, karena kematian itu pasti dan saya tidak cemas lagi, karena fukus saya sekarang bagaimana menghadapi kematian dengan Husnul Khatimah”

Hasil wawancara di atas, bukan hanya dari segi program yang bagus, tetapi dari segi materi juga peneliti lihat sangat berperan dalam

mengubah pola pandang lansia terhadap kesepian dan kecemasan akan kematian.

Hal ini juga diterangkan oleh Lili Qoratul Ainiyah Saumiyah dalam Skripsinya. "Kecemasan akan kematian yang dialami sebagian Lansia dapat di kaitkan dengan datangnya kematian itu sendiri, dan berkaitan dengan caranya kematian serta rasa sakit atau siksaan yang mungkin akan di alami setelah datangnya kematian. Dan ketika memikirkan kematian yang sudah dekat, sebagian Lansia akan merasa cemas dan takut. Mereka berharap bila saatnya meninggal tiba dapat berlangsung dengan wajar dan tenang. Yang penting tidak menyusahkan keluarga, tidak lewat proses sakit yang lama, dan berharap Husnul khotimal".⁶

Hasil wawancara dan observasi. Adapun program yang ada di Yayasan Uma Kandung, dalam wawancara Ibu Endang (Senin 15 mei 2023) mengatakan bahwa:

"pembinaan rohani islam ini banyak metode dan program yang dilakukan, contohnya program tadarus, majlis ta'lim, senam, kerajinan tangan, berwira usaha, dan kadang mengadakan acara didatangkan pemateri yang bisa memotivasi untuk meningkatkan semangat hidup Lansia".

Selanjutnya peneliti mewawancarai Nenek Hj. Fatimah 92 Thn (Rabu 17 mei 2023) selaku Lansia yang mengomentari atau memberi tanggapan tentang program yayasan Uma Kandung beliau mengatakan bahwa:

"program yang ada di yayasan ini sangat banyak dan saya senang mengikuti kegiatannya, program nya sangat bagus, apalagi yang program majlis dan tadarus, sangat mengingatkan kita untuk selalu beribadah"

⁶ Skripsi Lili Qoratul Ainiyah Saumiyah, "Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang"(UIN Walisongo, 2029)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Nenek Arbaniah 70 Thn (Rabu 17 mei 2023).

“program nya sangat bagus, saya tidak bosan untuk mengikuti semuanya, karna kegiatan sangat positif, dan dapat menambah nilai2 spritual didalam hidup kita”

Hasil wawancara dilakukan melalui observasi oleh peneliti, dimana secara langsung mewawancarai responden untuk memperkuat hasil wawancara, sehingga dapat mengetahui bagaimna cara pembinaan rohani islam pada Lansia. Dari hasil yang kita ketahui ternyata kegiatan di Yayasan Uma Kandung sangat beragam dari kerajinan tangan, senam, majlis ta’lis, tadarus, dan menghadirkan pemateri untuk meningkatkan semangat hidup Lansia sangat lah bagus, dan menurut peneliti dari observasi dan wawancara cara pembinaan rohani islam seperti sangat efektif dan bagus untuk dipertahan dimasa yang akan datang.

4) Media

Hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan media yang digunakan oleh pembina ketita kegiatan berlangsung ialah seperti media cetak dan elektronik, sebagaimana yang sampaikan oleh pembina itu sendiri. Bapa Rizky (Selasa 16 mei 2023) mengatakan bahwa:“tidak banyak media yang kami gunakan ketika kegiatan, hanya dari media cetak dan elektronik, biarpun begitu alhamdulillah acara tetap berjalan dengan baik”media cetak yang dijelaskan disini ialah membawa prinout yang berisi materi-materi dan media eletronik berupa laptop.

5) Metode

Selepas itu peneliti mewawancarai lagi Ibu Endang selaku pembina Yayasan, peneliti bertanya. Apa saja metode yang dilakukan untuk pembinaan Rohani Islam selain Program tadi, Ibu Endang (senin 15 mei 2023) menjawab Sebagai berikut:

” Metode yang kita lakukan yaitu memakai metode, Home Visit, Home Care dan Homstay”.

Jadi pembinaan rohani islam pada lansia di yayasan uma kandung ini menggunakan 3 metode dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka peneliti lihat metode ini sangat efektif dan sangat membantu Lansia, serta penerapannya yang bagus, dan pembina yang sangat kompeten di bidangnya.

6) Sumber Dana

Dana yang diperoleh untuk pembiayaan pelayanan kepada Lansia baik di asrama Yayasan maupun yang berada diluar Yayasan dari:

- a) Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan
- b) Donatur
- c) Biaya pengasuhan Lansia yang mampu membayar di asrama
- d) Sumber lain yang tidak mengikat

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Rohani Islam

Peneliti melakukan wawancara dan observasi, Sebuah kegiatan pembinaan tentu memiliki sebuah tujuan agar lebih baik lagi, tapi hasil dari tujuan tidak lepas dari dua faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Dan itu terjadi di Yayasan Uma Kandung.

1) Faktor Pendukung (Asrama)

Menurut Ibu Endang (15 mei 2023) selaku pembina Yaitu:” tidak lepas dukungan dari berbagai pihak dan instansi baik pihak instansi yang menyediakan sarana dan prasarana dan pembina maupun pihak warga binaan yang mau bekerja sama”.

Hasil dari wawancara dan observasi, Dapat kita tangkap bahwa Faktor pendukung disini ialah tidak lepas perannya dari pemerintah yang selalu mendukung, dan menyediakan sarana prasarana, dan warga binaan yang mau bekerja sama. Hal serupa juga diungkapkan oleh pembina yang lain sebagai berikut:

Menurut Bapak Riski (15 mei 2023) selaku pembina:”Faktor pendukung bukan hanya dari pemerintah, tetapi dari program juga sangat mendukung, dari metode nya dan program nya juga dapat mendukung lansia agar selalu semangat beraktifitas.

Hasil wawancara dan observasi dapat kita ketahui bahwa pendukungnya bukan hanya pemerintah saja melainkan dari metode nya dan program dari yayasan juga mendukung, dan apalagi peneliti melihat pembina nya yang sangat interaktif kepada lansia, sangat ramah dan membinanya sangat sungguh-sungguh, itulah yang membuat faktor pendukung pada pembinaan rohani islam pada Lansia dapat berjalan baik.

2) Faktor Pendukung (Non Asrama)

Hasil observasi dan wawancara faktor pendukung pelaksanaan pembinaan rohani Islam di Yayasan Uma Kandung yaitu tidak lepas dari adanya dukungan dari berbagai pihak. Dan dinas-dinas yang terkait, pembina yang memiliki rasa tanggung jawab yang sangat tinggi, mempunyai loyalitas terhadap tugas dan pekerjaannya dalam memberikan materi pembinaan rohani islam yang harus diperhatikan oleh pembina adalah harus mempunyai dasar-dasar dan landasan, yaitu dalam menyampaikan materi-materi pembina.

Menurut Ibu Endang (15 mei 2023) selaku pembina beliau mengatakan:”Faktor pendukung lancarnya pembina rohani islam ialah tidak lepas peran Lansia nya sendiri yang mau bekerja sama dan dari berbagai pihak instansi terkait, dan dari donator-donator juga yang selalu mendukung kami dalam pembinaan rohani ini, bukan hanya sekedar materi tetapi mereka juga ikut turun serta guna mengetahui kondisi lansia yang sedang kita bina bukannya hanya yang didalam yayasan melainkan juga yang berada diluar yayasan”.

Pembinaan Rohani islam di yayasan uma kandang sangat lah berjalan bagus, bukan hanya pembina nya yang sungguh-sungguh tetapi Lansia nya juga cepat mengerti dan paham. Hal itu juga dibenarkan oleh Lansia bernama Kai Anwar Haris 72 Thn (Kamis 25 mei 2023) beliau mengatakan bahwa:

“Saya merasa diri saya senang masuk dan menjadi bagian dari yayasan uma kandang, saya merasa sangat diperhatikan, setiap 1 bulan sekali didatangi kerumah, di Tanya kabar, dan di cek kesehatan juga, bukan hanya itu kadang-kadang mereka membawa buah tangan, seperti sembako dan kebutuhan pokok lainnya”

Faktor pendukung yang kuat baik dari hal keahlian yang dimiliki pembina dalam memberikan materi pembinaan atas dasar dan landasan Al-Qur'an dan Hadits, serta semua pihak seperti kepala seksi pembinaan penyaluran, dan pihak lain yang dapat bekerjasama dengan baik atau selalu memberi dukungan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik

3) Faktor penghambat (Asrama)

Menurut Bapak Riski selaku pembina yaitu: kadang-kadang Lansia ada yang sakit dan susah untuk ikut kegiatan, dan ada lansia yang mempunyai kekurangan dari fisik dan psikis Contohnya pikun dan kurang pendengaran”

Selanjutnya dari hasil penelitian terdahulu juga sama, yaitu penyebab terjadinya faktor penghambat dalam pembinaan Lansia ialah, Keadaan Lansia memang mengalami penurunan dari segi fisik mau psikis, dan secara tidak langsung pastinya menghambat proses pembinaan.⁷

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa faktor penghambat pembinaan adalah kurangnya berkurang kemampuan psikis dan fisik Lansia. Sehingga susah untuk di ajak kegiatan terutama mengikuti program-program yang ada di Yayasan Umi Kandung. Hal itu dibenarkan oleh Nenek Marhamah 63 Thn (Jum'at 02 juni 2023) dalam wawancaranya beliau berkata:

⁷Skripsi Dede Iskandar, "Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Memperbaiki Kesehatan Mental Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng", (UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

”Kadang badan saya kurang enak, berjalan kadang susah, jadi agak sulit untuk ikut kegiatan, dan biasanya saya banyak istirahat dikamar”

Menurut beliau dari hasil observasi dan wawancara dari peneliti, sering kali mengalami sakit, dan susah untuk ikut kegiatan. Kadang-kadang kata beliau dipaksakan ikut atas kemauan diri beliau sendiri, kadang-kadang beliau gak kuat jadi istirahat saja dikamar. Hal serupa dikatakan juga oleh Nenek Galuh 80 Thn (Jum’at 02 Juni 2023) menurut beliau:

”pendengaran saya kurang jelas, kadang-kadang bicara sama saya harus keras, biasanya pemateri bicara keras dan ada juga bicara yang lembut, sehingga saya kesusahan mendengar apa yang sedang dijelaskan”

Selanjutnya hasil observasi peneliti, peneliti lihat ada 1 Lansia yang memang mengalami gangguan mental, susah untuk diajak komunikasi, nama beliau Nenek Faridah, beliau ini dititipkan oleh keluarga beliau di Yayasan, peneliti lihat beliau ini sangat ramah orangnya, tetapi saat peneliti amati beliau ini susah diajak komunikasi, sehingga para pembina kesusahan untuk membina beliau, dan Hal itu juga dibenarkan oleh ibu Endang selaku pembina lansia di sana, Nenek Faridah ini adalah Lansia berkebutuhan khusus yang memang susah untuk dibina karna keterbatasan beliau. Jadi para pembina membiarkan beliau disini memenuhi kebutuhan beliau dan menemani pembina disini, karna walaupun beliau susah untuk diajak komunikasi, tapi kehadiran beliau adalah sosok spirit untuk Pembina, untuk giat

lagi dalam hal pembinaan terkhususnya kepada Lansia di Yayasan Uma Kandung Banjarmasin.

4) Faktor Penghambat (Non Asrama)

Faktor penghambat pelaksanaan pembinaan rohani islam di Yayasan Uma Kandung. Yaitu keadaan Lansia yang memang mengalami banyak penurunan baik dari keadaan mental maupun keadaan fisik. Secara tidak langsung pasti menghambat dalam proses belajar, seperti susah nya menangkap pembicaraan pembina dan sulit nya untuk mengingat materi, cuaca yang tidak menentu (Hujan), terbatas nya pembina dan banyak nya jumlah Lansia, dan Lansia yang susah di ajak Komunikasi yang mengalami tuli maupun pikun, sebagai pembina harus bersabar dan bisa memaklumi kepada Lansia. Dalam hasil wawancara dan observasi dilakukan ada lansia yang non Asrama yang emang sedikit pikun tapi masih bisa di wawancarai, beliau bernama Kai Anang Basri 77 Thn (Kamis 25 mei 2023) beliau berucap dalam wawancara yaitu:

“beliau kesusahan mengingat apa saja yang dibicarakan pembina, walaupun awal nya paham, tapi selang beberapa lama saya tidak ingat lagi, kadang-kadang kegiatan saya tidak ikut, karna emang faktor kesehatan tetapi ada juga faktor emang tidak ada yang ngantar saya ke yayasan, karna anak saya sibuk bekerja”

Peneliti menemukan bahwa antusiasnya Lansia untuk Program di yayasan Uma Kandung luar biasa, tetapi faktor psikis dan fisik lagi-lagi jadi penghambat , bukan hanya itu keluarga dan hujan pun bisa menjadi penghambat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di

yayasan Uma Kandung. Mulai dari gak ada yang antar sampai hujan yang deras takut akan demam jika dalam kehujanan.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembinaan Rohani Islam

Hasil paparan data yang di analisis dan diperoleh peneliti, serta dijadikan data dan hasilnya dapat mengetahui tentang penelitian terhadap Pembinaan Rohani Islam Pada Lansia Oleh Yayasan Uma Kandung sebagai berikut:

a. Pembina

Pembina rohani Islam dalam hal pembinaan nya, berdasarkan hasil wawancara dan Observasi oleh peneliti, maka banyak terdapat banyak pengurus yang ada di Yayasan Uma Kandung untuk periode sekarang, tetapi tidak semua pelaku atau sebagai pembina, berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Endang selaku pembina sekaligus Sekretaris Yayasan mengatakan Ada 10 Pembina yang membina Lansia dan ini di pilih berdasarkan mempunyai pengalaman dan yang paham dalam hal pembinaan. Adapun nama-nama pembina Yayasan Uma Kandung ialah;

- 1) Ibu Endang Setiawati, S.Pd. Usia 48 Tahun, Bekerja sebagai pembina Lansia di Yayasan Uma Kandung.
- 2) Achmad Risky Putera Perdana, Amd. Usia 28 Tahun, Bekerja sebagai Pembina Lansia di Yayasan Uma Kandung.

- 3) Nurul Hidayati . Usia 50 Tahun, Pengusaha warung makan sekaligus menjadi pembina Lansia di Yayasan Uma Kandung.
- 4) Hj. Nurlinah, S.Hut. Usia 48 Tahun, Ibu Rumah Tangga dan sekaligus pembina Lansia di Yayasan Uma Kandung.
- 5) Ibu Nornas, Usia 48 Tahun Pendamping dari Dinas Sosial.
- 6) Ibu Mursalina, Usia 40 Tahun Pendamping dari Dinas Sosial.
- 7) Bapak Masyrin, usia 49 Tahun, Pembina Lansia di Yayasan Uma Kandung.
- 8) H. Nurdiansyah, Usia 52 Tahun Pembina Lansia di Yayasan Uma Kandung.
- 9) Ibu Wardaniah, S.Pd. Usia, seorang guru dan pembina Lansia di Yayasan Uma Kandung.
- 10) Masniah, Usia 50 Tahun Seorang guru sekaligus pembina Lansia Yayasan Uma Kandung.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, emang penunjukan bahwa pemilihan pembina disini emang bukan berdasarkan pendidikan harus Sarjana BPI bahkan ada yang mempunyai pekerjaan sampingan merangkap jabatan tapi pekerjaan yang telah di tugaskan oleh pekerjaan sebelumnya terselesaikan dengan baik ya tidak masalah.⁸ dan peneliti lihat ialah pembina disini paham dan mengerti dalam hal pembinaan berdasarkan pengalaman yang mereka dapat karna lama menjadi pembina di Yayasan Uma

⁸ Irpan Jamil dan Universitas Suryakencana, "*Aksyana: jurnal akuntansi dan keuangan islam*," 01.01 (2021).

Kandung.

b. Subjek yang di Bina

Lansia yang dibina oleh Yayasan Uma Kandung cukup banyak yaitu berjumlah 239. Ada kriteria khusus untuk ikut dalam Yayasan Uma Kandung, biasanya yang ikut dan dibina oleh Yayasan itu di daftarkan oleh keluarganya langsung, itu biasa dititipkan dan berada di Yayasan Langsung dan ada juga Yayasan yang mendata Lansia, untuk mengetahui Lansia mana yang perlu dibina yang mana tidak. Ada beberapa tipe lansia yang dibina di Yayasan Uma Kandung yaitu:

- 1) Lansia yang hidup sendiri
- 2) Lansia yang mempunyai Penurunan dari segi fisik dan psikis
- 3) Lansia yang faktor ekonominya rendah

c. Materi dan Program

Materi yang biasa di bawakan oleh pembina dalam Pembinaan rohani Islam, contohnya Lansia perlu motivasi, yang dibahas materinya ialah Akhidah dan Akhlak. Ketika Lansia cemas akan kematian pembina membahas materi tentang Fiqih dan Tauhid, Materi ini bukan hanya pembina yang melakukan, tetapi guru Khairani juga bisa membawakan materi ini. Pengertian dari materi ini ialah:

- 1) Tauhid : Tauhid merupakan pegangan dan pondasi pokok yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia, serta merupakan landasan bagi setiap amal yang dilandasi dengan tauhid dan

sesuai dengan tuntunan Islam yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat nanti.⁹ Yang artinya hanya Allah yang layak di sembah dari segi bentuk segala ibadah, seperti sholat, zikir, sholawat.

- 2) Aqidah : Ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah swt. para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari akhir.¹⁰ Yang artinya percaya dan yakin pada setiap ketetapan Allah lah yang terbaik.
- 3) Akhlak : Akhlak memiliki peranan yang sangat penting pada diri manusia, manusia terlahir dengan fitrah yang suci, lingkunganlah yang kemudian mengarahkan manusia menjadi manusia yang berakhlak baik atau berakhlak buruk. Oleh karena itu, ilmu Akhlak dapat mengarahkan manusia untuk berbuat baik untuk dirinya, bermasyarakat, yang diperlukan oleh semua manusia agar hidupnya dalam masyarakat selalu tenang, aman, tentram¹¹ dan dapat bersikap baik dalam kehidupan bersosialisasi sesuai ajaran agama.

⁹ Muhammad Azhar, "*Penerapan Tauhid Dalam Diri Untuk Mencapai ridho Allah,*" STAI Nurul Imi Kota Tanjug Balai, 2.2 (2022)

¹⁰ Andi Muhammad Asbar, "*Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Normatif Pendidikan Islam*" ,STAI Al-Gazali Bukulumba, 1.1 (2022)

¹¹ Akilah Mahmud, "*Ciri Dan keistimewaan Akhlak Dalam Islam*", UIN Alauddin Makassar, 13.1 (2019)

- 4) Fiqih : ialah untuk mengetahui lebih dalam mengenai tata cara beribadah kepada Allah.¹² Seperti tata cara berbagai sholat, tata cara berwudhu yang baik dan benar.

Hasil dari wawancara dan observasi dapat dijabarkan bahwa proses Pembinaan Rohani Islam bukan hanya menggunakan metode, tetapi juga mempunyai program-program yang pada dasarnya mendukung Lansia itu sendiri, untuk beraktifitas dan menjadi acuan untuk Lansia menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Banyak program di Yayasan Uma Kandung yang dijalankan oleh Pembina guna membina Lansia, yaitu:

- 1) Tadarus dilaksanakan dihari Jum'at yaitu setiap 1 minggu sekali, peserta tadarus ini ialah para Lansia serta pembina yang berkenan hadir, dipimpin oleh Ibu Ainun Jariah.
- 2) Majles ta'lim dilaksanakan setiap hari sabtu, pematerynya Habib Zainal Abidin Syafi'I Al-Kaff bertempat Jl. Perdagangan Gg. Garuda RT. 022 RW. 002 yang dibawakan adalah kitab Tentang nasehat (*Ayyuhal Walad*) proses program ialah bagi Lansia yang ingin ikut program ini disilahkan berkumpul di Yayasan dan disediakan taksi atau bus gratis untuk mengikuti majles ta'lis yang dikordinasikan oleh Ibu Endang dan Bapak Riski.
- 3) Husnul Khatimah program ini terbilang baru dan uji coba seminggu sekali setiap hari senin, jadi pembina hanya membina Lansia 10 orang

¹² Ma'sum, Ashrori "*Fiqih Ibadah*" (Jakarta: Guepedia, 2021)

mengikuti program ini, yang diajarkan adalah permasalahan akhlak, akidah, dan ibadah yang dipimpin oleh Ibu Hj. Juairiah

- 4) Mengundang Pemateri Ustadz Khairani 1 bulan sekali, salah satu materinya ialah masalah motivasi, cara menghadapi kematian, menghindarkan diri dari kesepian.

Hasil dari observasi dan wawancara bahwa dalam hal Pembinaan Rohani Islam Pada Lansia bukan hanya dari segi kerohaniannya saja yang dibina, melainkan ada juga dari jasmani dan sosialnya yang dibina dari senam pagi dan ada kerajinan tangan juga yang di kepala oleh Ibu Hj.Noormayani dan Ibu Nurul Hidayah.

d. Media

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹³Biasanya dalam pembinaan, pembina biasanya menggunakan media Elektronik dan cetak yaitu pembina membawa handphone untuk melihat materi tetapi juga bisa membawa printout materi pembinaan.

e. Metode

Data hasil peneliti yang sudah diproses dan sudah menjadi data pasti yang peneliti masukkan di hasil penelitian diatas. Dapat peneliti simpulkan bahwa cara Pembinaan Rohani Islam Pada Lansia di Yayasan

¹³ Septy,Nurfadhillah, “*Media Pembelajaran*”, (Jawa Barat, CV Jejak, Anggota IKPI, 2021)

Uma Kandung, menggunakan 3 metode dalam penerapannya, Yaitu metode Home visit, Home care, dan Homestay. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pengertian metode ini Yaitu:

- 2) Home Visit Metode home visit dilakukan dengan mengunjungi lansia satu per satu di rumahnya.¹⁴ Yaitu kunjungan yang berupa *Monitoring* atau melihat perkembangan kesehatan Lansia serta memberikan pembinaan kerohanian dengan cara ceramah, tanya jawab, atau diskusi dan mengarahkan. Guna untuk membuat lansia menjadi lebih baik terutama dalam hal keimanannya mendapatkan ketenangan dalam hatinya dan kebahagiaan dunia akhirat. Contoh materi yang dibawa biasanya berupa motivasi, menjelaskan tips2 kesehatan, contoh makanan dan minuman apa yang dihindari agar terhindar dari sakit.
- 3) Home Care Upaya peningkatan pelayanan sosial bagi lansia melalui home care adalah dengan memberikan sarana kebutuhan pokok, memberikan sarana kesehatan,¹⁵ Yaitu kunjungan yang dilakukan oleh para pembina untuk pemberian bantuan berupa Modal Usaha dan Bingkisan,dan pemberian bantuan kesehatan. Biasanya pemberian bantuan tersebut didapat karna ada bantuan dari instansi terkait yang memberi bantuan dan di salurkan melalui Yayasan Uma kandung

¹⁴ Anna Fiatul Miftah,dk,”*Penyuluhan dan Pendampingan latihan keseimbangan pada lanjut usia dikomunitas lansia kelurahan panaraaga kota bima*”, Universitas Muhaammadiyah, 2022

¹⁵ Atjih Sukaesih, dkk, “*Pelatihan dan Pendampingan Lansia di Posyandu Lansia dalam Wilayah Kerja Puskesmas Kandis*”, UIN Sultan Syarif Kasim Riau,2023

dan ada juga selain Bantuan dari instansi ada juga bantuan dari warga sekitar.

- 4) Homestay adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu untuk mempelajari budaya setempat atau suatu rutinitas tertentu.¹⁶ Maksud nya ialah prasarana yang disediakan oleh Yayasan itu sendiri untuk menampung lansia yang dititipkan keluarganya ke yayasan guna untuk membina Lansia, yang berada di Yayasan Uma Kandung itu sendiri.

2. Faktor Pendukung

Hasil wawancara dan observasi dapat peneliti lihat ada beberapa hal pendukung atau faktor pendukung yang ada untuk pembina didalam melaksanakan tugas pembinaan rohani Islam, sebaagai berikut:

- a. Sarana dan Prasarana di dukung oleh pemerintaah
- b. Lansia yang mau bekerja sama
- c. Metode dan Program yang sangat mendukung

3. Faktor Penghambat

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapat ada beberapa hal yang terjadi, sebagaimana yang peneliti liat bahwa di dalam pembinaan rohani islam ini ada 2 pembinaan yaitu Lansia yang berada di yayasan dan yang diluar yayasan, dan dalam proses nya tersebut terdapat hambatan. jadi

¹⁶ Gumara Alam Putra “*Analisis Potensi Pengembangan Homestay Di Jorong Sungai Angek desa Wisata Simarasok*” Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022

terhambat nya proses pembinaan rohani islam pada Lansia dari pembahasan di atas ada beberapa hal yang dapat peneliti jabarkan, sebagai berikut:

a. Lansia yang berada di Yayasan

Faktor penghambat Lansia yang peneliti lihat dari hasil wawancara dan observasi ialah terganggunya, Psikis dan fisik, yaitu terganggunya pendengaran, pikun, sakit, dan susah untuk berjalan, sehingga memungkinkan mereka untuk istirahat dikamar, dan peneliti lihat yang dibina di asrama ada yang merupakan Lansia yang memang susah diajak komunikasi, bukan cacat mental tetapi susah bicara dan sulit mendengar.

b. Lansia yang berada di luar Yayasan

Faktor penghambat pembinaan rohani islam pada Lansia yang berada di luar yayasan sebenarnya tidak jauh berbeda dari yang didalam Yayasan, tapi ada satu faktor yang menjadi pembeda yaitu Faktor alam, dari hasil wawancara dan observasi rata2 dari hasil penelitian tersebut para Lansia mengatakan faktor hujan lah yang sering menjadi penghambat mereka untuk datang apabila musim hujan datang, sebenarnya faktor yang lain juga banyak terjadi, tetapi ketika musim hujan telah tiba, rata2 lansia kesusahan datang untuk kegiatan karna dimusim hujan kesehatan Lansia juga menurun.